



Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 8 SMPN 5 Balikpapan Tentang Sakramen Ekaristi dengan Model *Problem Based Learning*

Maria Emakulata Mei

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korepondensi penulis: emakulatamei@gmail.com

Abstract. This research aims to improve the learning outcomes of eighth-grade students at SMPN 5 Balikpapan in the 2024/2024 academic year in Catholic Religious Education and Character Building through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research type is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles with two meetings in each cycle. Each cycle consisted of 4 stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The first and second cycles discussed the material of the Sacrament of the Eucharist. The subjects in this research were six Catholic eighth-grade students at SMPN 5 Balikpapan in the 2024-2025 academic year. The data collection techniques used were tests and observation. The research results showed that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model could improve the learning outcomes of eighth-grade students from cycle 1 to cycle 2, namely from 70 in Cycle 1 to 80.83 in Cycle 2. The conclusion of this research is that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Audio-Visual Media can improve the learning outcomes of Catholic Religious Education and Character Building for eighth-grade students at SMPN 5 Balikpapan in the 2024/2025 academic year.

Keywords: CAR, Learning Outcomes, PBL, Sacrament of the Eucharist

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 SMPN 5 Balikpapan tahun ajaran 2024/2024 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan ke dua membahas materi Sakramen Ekaristi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik katolik kelas VIII SMPN 5 Balikpapa pada tahun Pelajaran 2024-2025 yang terdiri dari 6 orang peserta didik. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII mulai dari siklus 1 dan siklus 2, yaitu dari 70 pada Siklus 1 meningkat menjadi 80,83 pada Siklus 2. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMPN 5 Balikpapan tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: PTK, Capaian Pembelajaran, PBL, Sakramen Ekaristi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu materi pokok dalam kurikulum merdeka fase D adalah tentang Sakramen Ekaristi. Ekaristi merupakan salah satu dari Tujuh sakramen Gereja. Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan (*Sacramentum Caritatis* art. 16) yang berarti semua pelayanan Gereja dan karya kerasulan terarah kepadanya. Pemahaman yang mendalam tentang Ekaristi diharapkan dapat menumbuhkan spiritualitas dan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan menggereja (Wibawa, L.A, 2021; Martasudjita, E., 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal pada penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Balipapan dengan subjek penelitian siswa kelas VIII menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik Budi Pekerti khususnya tentang Sakramen Ekaristi dikatakan rendah, sebab masih sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKTP). Hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan pendekatan konversional yang hanya mengandalkan ceramah dan membaca buku teks, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasinya, metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dinilai relevan, sebab metode PBL seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. (Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2017; Hermansyah 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas 8 SMPN 5 Balikpapan tentang sakramen ekaristi dengan model *problem based learning* dengan rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas 8 SMPN 5 Balikpapan tentang sakramen Ekaristi sebelum penerapan metode pembelajaran berbasis masalah? Dan (2) Apakah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 SMPN 5 Balikpapan tentang sakramen Ekaristi? Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. KAJIAN TEORI

Kurikulum Merdeka, yang didukung oleh Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 (2022), merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, serta mengevaluasi pembelajaran, dengan fokus memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk meresapi konsep dan memperkuat kemampuan. Kurikulum ini bertujuan mengatasi dampak pandemi, memberikan kebebasan berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, serta menekankan pendekatan proyek berbasis tema untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, meskipun proyek tersebut tidak terikat pada tujuan pembelajaran atau materi pelajaran tertentu (keputusan Menteri, 2022; Hariyanto, 2019).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa secara sengaja dan sadar melalui aktivitas belajar, menghasilkan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam

berpikir, merasa, dan bertindak. Horward Kingsley yang dikutip Nana Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar menjadi keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita, yang mencerminkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dan seringkali diwujudkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran yang mencakup aspek kognitif (penguasaan pengetahuan dan keterampilan), afektif (perubahan sikap dan perasaan), dan psikomotor (perubahan tindakan motorik) (Susanto, 2016; Haryanto, 2022).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang membimbing guru dalam menyajikan pembelajaran, dan *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai model yang memberdayakan siswa untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 melalui pemecahan masalah kontekstual. PBL adalah pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa di mana guru berperan sebagai fasilitator, mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah nyata melalui serangkaian pembelajaran sistematis dengan mencari informasi dari berbagai sumber dan berpikir kritis hingga mampu mengambil kesimpulan (Hermansyah, 2020; Trianto, 2020; Asnur, L., dkk, 2024).

Sebagai umat Katolik, pemahaman mendasar tentang Sakramen Ekaristi, sangat penting ditanamkan sejak dini, mengingat Ekaristi adalah ibadat utama yang diimani sebagai "sumber dan puncak" kehidupan Kristiani, menghadirkan Kristus dalam rupa Tubuh dan Darah-Nya serta menjadi tindakan syukur, kenangan kurban Kristus, dan kehadiran-Nya melalui sabda dan Roh. Perayaan Ekaristi memiliki susunan pokok Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi, dan Ritus Penutup dengan sikap badan yang memiliki makna doa, penghormatan, dan kesiapan mendengarkan. (Wiyoko, dkk: 2024;

3. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilakukan guru di kelas untuk mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu praktik secara kolaboratif. PTK memiliki ciri khas berupa tindakan nyata dalam situasi alami, bertujuan menambah wawasan ilmiah dan profesionalisme guru, berfokus pada masalah sederhana dan nyata yang dialami guru, serta dilaksanakan dalam siklus berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Balikpapan pada Fase D Kelas VIII dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Sakramen Ekaristi melalui model *Problem Based Learning* (PBL), yang dipilih karena PBL

mendorong keaktifan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, merumuskan solusi, dan berkolaborasi sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan dan meningkatkan praktik pengajaran dengan mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang efektif.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 dalam dua siklus pada minggu pertama dan kedua bulan Maret 2025, dengan subjek penelitian adalah seluruh peserta didik Fase D Kelas VIII yang berPendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berjumlah 6 siswa, yang menurut Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017), merupakan fokus utama dalam pengumpulan data dan analisis kualitatif untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Audio Visual. Secara operasional, Hasil Belajar didefinisikan sebagai pencapaian terukur terhadap tujuan dan kompetensi kurikulum, menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Sementara itu, Peningkatan Pemahaman diartikan sebagai upaya menaikkan pengetahuan siswa sehingga mereka mampu menguraikan dan menyimpulkan materi, yang merupakan kompetensi yang diharapkan setelah pembelajaran. Adapun Model Problem Based Learning dalam konteks ini dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan relevan melalui motivasi, stimulasi pertanyaan, dan dukungan pengalaman belajar yang bermakna.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan , prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Balikpapan dikatakan rendah karena masih ada 5 siswa yang nilainya di bawah 65 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang telah ditentukan sekolah dengan melihat hasil ulangan harian. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah dan monoton sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran pada siklus 1 ini, pembelajaran dilakukan melalui tahapan *Problem Based Learning (PBL)* dan melakukan observasi partisipasi aktif siswa dan hasil

dari pelaksanaan posttest sebagai umpan balik setelah pembelajaran. Berikut hasil observasi dan post tes siswa kelas VIII.

Tabel 1. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus 1

Aspek yang diamati	Jumlah siswa total	Partisipasi Aktif	
		Jml siswa	Persentase
Mendengarkan Penjelasan	6	3	50%
Mencatat penjelasan	6	3	50%
Memperhatikan pembelajaran	6	2	33,33%
Bertanya	6	4	66,67%
Menjawab pertanyaan	6	3	50%
Mengeluarkan pendapat	6	4	66,67%
Menghargai pendapat teman	6	4	66,67%
Mampu menjelaskan kembali	6	4	66,67%
Jumlah	48	27	450,01%
Rata-rata		0,56	56,25%

Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 50%, mencatat penjelasan 50%, memperhatikan pembelajaran 33,33%, bertanya 66,67%, menjawab pertanyaan 50%, mengeluarkan pendapat 66,67%, menghargai pendapat teman 66,67%, mampu menjelaskan kembali 66,67%.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus 1

DAFTAR NILAI SIKLUS 1

No	Nama Siswa	KKTP	Tes Siklus 1	Ketuntasan
1.	Dian Julio Agustian	65	50	Tidak Tuntas
2.	Auxlencia Nomersen Wildev	65	80	Tuntas
3.	Stella Patricia Lestari	65	75	Tuntas
4.	Loisa Diamanta	65	60	Tidak Tuntas
5.	Nicholas De Angelo	65	75	Tuntas
6.	Surung Kristiyanto Sianipar	65	80	Tuntas
		\sum Nilai	420	
		Rata-rata	70	
		Nilai Tertinggi	80	
		Nilai Terendah	50	

Dalam menghitung nilai rata-rata siswa secara keseluruhan digunakan rumus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya Dasar-dasar evaluasi Pendidikan (2009: 264):

$$X = \frac{\Sigma}{N}$$

Berdasarkan hasil post-test Siklus 1, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 70 setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti; namun, karena masih ada 2 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), penelitian dilanjutkan ke Siklus 2. Pada Siklus 2, tingkat partisipasi aktif siswa menunjukkan peningkatan yang relatif stabil, di mana hampir semua siswa sudah memperhatikan, berpartisipasi, dan mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari peningkatan pada hampir semua aspek yang diamati. Hasil dari pengamatan siswa pada Siklus 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus 2

Aspek yang diamati	Jumlah siswa total	Partisipasi Aktif	
		Jumlah siswa	Percentase
Mendengarkan Penjelasan	6	6	100,00%
Mencatat penjelasan	6	4	66,67%
Memperhatikan pembelajaran	6	6	100,00%
Bertanya	6	5	83,33%
Menjawab pertanyaan	6	5	83,33%
Mengeluarkan pendapat	6	5	83,33%
Menghargai pendapat teman	6	5	83,33%
Mampu menjelaskan kembali	6	5	83,33%
Jumlah	48	41	683,32%
Rata-rata		0,85	85,42%

Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 100,00%, mencatat penjelasan 66,67%, memperhatikan pembelajaran 100,00%, bertanya 83,33%, menjawab pertanyaan 83,33%, mengeluarkan pendapat 83,33%, menghargai pendapat teman 83,33%, mampu menjelaskan kembali 83,33%.

Data hasil tes pada Siklus 2 menunjukkan angka-angka nilai yang diperoleh setiap siswa setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus 2

DAFTAR NILAI SIKLUS 2

No	Nama Siswa	KKTP	Tes Siklus 2	Ketuntasan
1.	Dian Julio Agustian	65	60	Tidak Tuntas
2.	Auxlencia Nomersen Wildev	65	95	Tuntas
3.	Stella Patricia Lestari	65	80	Tuntas
4.	Loisa Diamanta	65	80	Tuntas

5. Nicholas De Angelo	65	85	Tuntas
6. Surung Kristiyanto Sianipar	65	85	Tuntas
\sum Nilai		485	
Rata-rata		80,83	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		60	

Dalam menghitung nilai rata-rata siswa secara keseluruhan digunakan rumus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya Dasar-dasar evaluasi Pendidikan

$$(2009: 264): \quad X = \frac{\Sigma}{N}$$

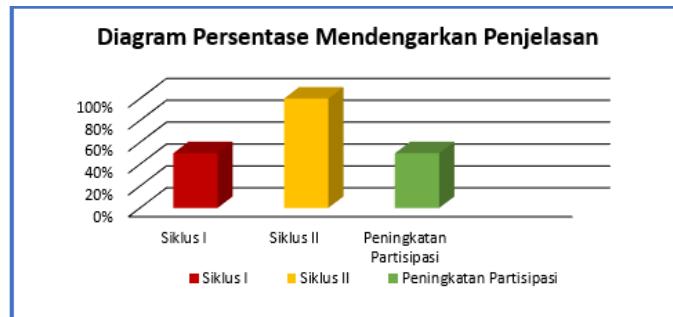
Berdasarkan rata-rata hasil belajar antara tes pada Siklus 1 dan Siklus 2 yang diketahui bahwa pada tes II (80,83) mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada tes yang dilakukan di Siklus 1 (71,67). Hal ini menunjukkan adanya terjadi peningkatan pada hasil belajar pada Siklus 2 dalam mata pelajaran Guru agama. Berdasarkan rata-rata pada Siklus 2 di atas, kriteria keberhasilan sudah tercapai karena lebih dari 80% siswa telah mencapai KKTP bahkan 99% siswa mencapai KKTP, hal ini menunjukkan adanya pencapaian tingkat keberhasilan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian tindakan siklus 1 dan 2 dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada observasi Siklus 2 di mana dalam observasi ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

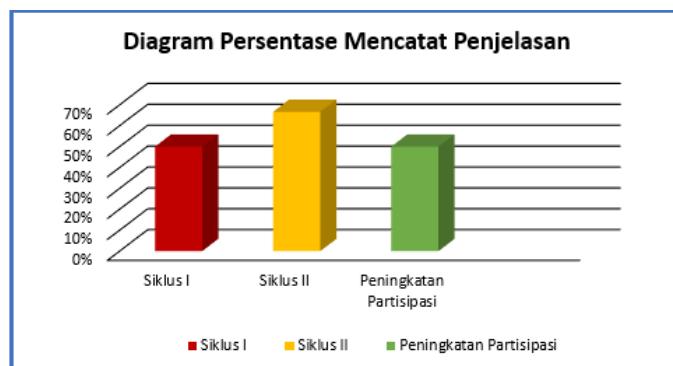
Tabel 5. Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan Partisipasi
Mendengarkan Penjelasan	50%	100.00%	50%
Mencatat penjelasan	50%	66,67%	16,67%
Memperhatikan pembelajaran	33,33%	100.00%	66,67%
Bertanya	66,67%	83,33%	16,67%
Menjawab pertanyaan	50%	83,33%	33,33%
Mengeluarkan pendapat	66,67%	83,33%	16,67%
Menghargai pendapat teman	66,67%	83,33%	16,67%
Mampu menjelaskan kembali	66,67%	83,33%	16,67%
Jumlah	450,01%	683,32%	233,31%
Rata-rata	0,56	0,85	0,29%

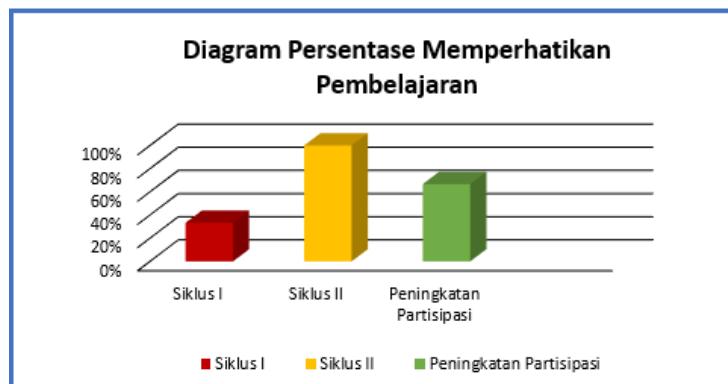
Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membuktikannya dapat dilihat dalam diagram berikut:



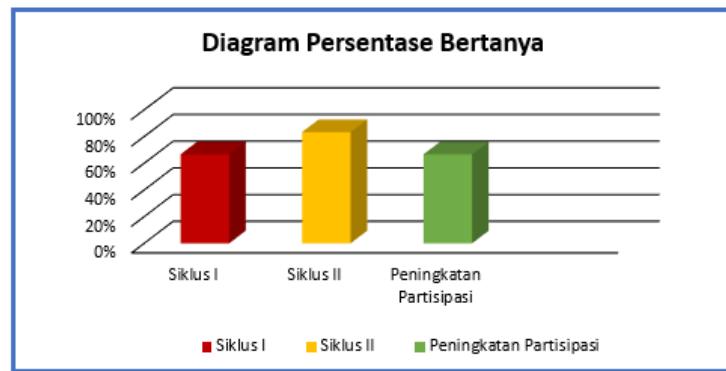
Gambar 1. Diagram Persentase Mendengarkan Penjelasan



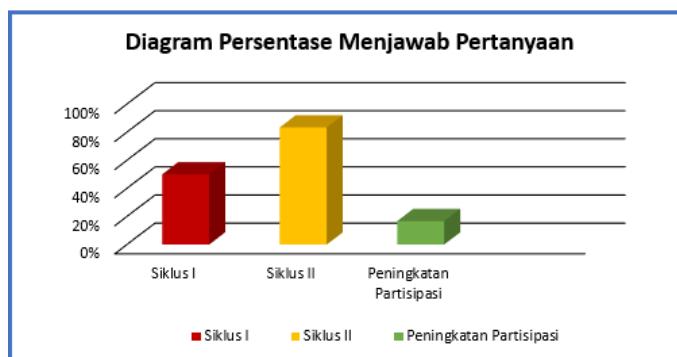
Gambar 2. Diagram Persentase Mencatat Penjelasan



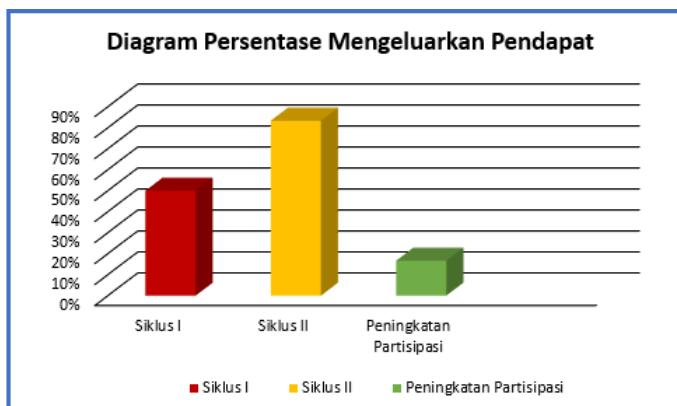
Gambar 3. Diagram Persentase Memperhatikan Pembelajaran



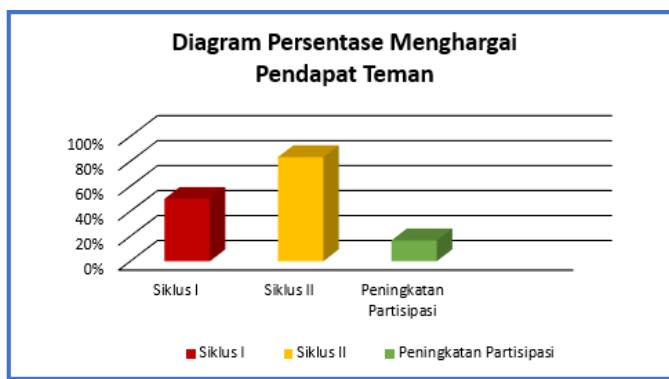
Gambar 4. Diagram Persentase Bertanya



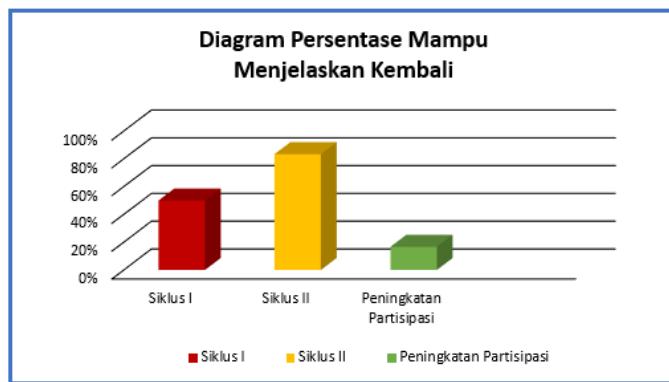
Gambar 5. Diagram Persentase Menjawab Pertanyaan



Gambar 6. Diagram Persentase Mengeluarkan Pendapat



Gambar 7. Diagram Persentase Menghargai Pendapat Teman



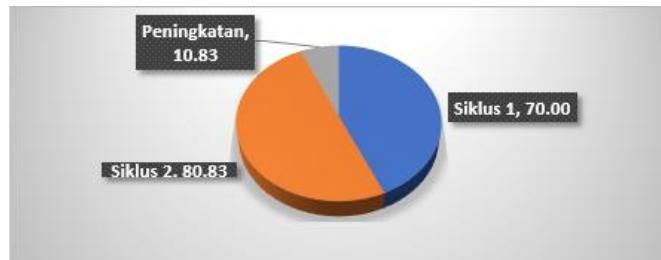
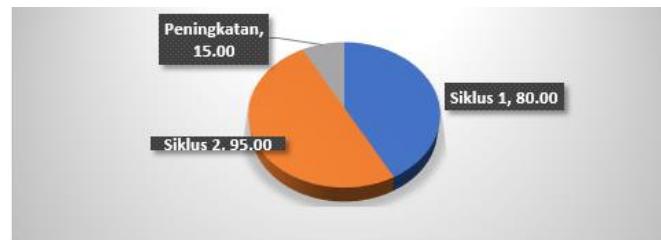
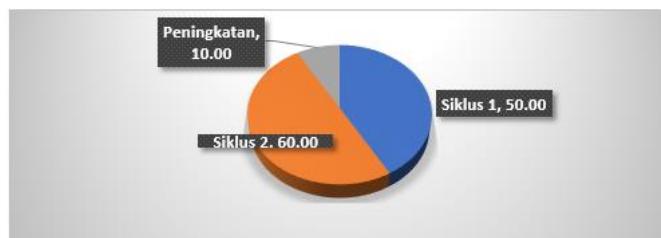
Gambar 8 Diagram Persentase Mampu Menjelaskan Kembali

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan melalui tes di akhir setiap siklus untuk mengukur penguasaan materi yang diajarkan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL), dan hasil penelitian tindakan pada Siklus 1 dan II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan ingatan siswa, yang berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi belajar mereka. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Dian Julio Agustian	50	60	10%
2.	Auxlencia Nomersen Wildev	80	95	15%
3.	Stella Patricia Lestari	75	80	5%
4.	Loisa Diamanta	60	80	20%
5.	Nicholas De Angelo	75	85	10%
6.	Surung Kristiyanto Sianipar	80	85	5%
Σ Nilai		420	485	55%
Rata-rata		70	80,83	10,83%
Nilai Tertinggi		80	95	15
Nilai Terendah		50	60	10

Setelah melalui penelitian dengan Siklus 1 dan Siklus 2, teramati adanya peningkatan baik dalam partisipasi aktif maupun prestasi belajar siswa setelah implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan prestasi belajar ini terbukti dengan kenaikan nilai rata-rata siswa dari 71,67 pada Siklus 1 menjadi 80,83 pada Siklus 2, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 9,16. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

**Gambar 9.** Diagram Nilai Rata-Rata Kelas**Gambar 10.** Diagram Nilai Tertinggi Siswa**Gambar 11.** Diagram Nilai Terendah Siswa**Gambar 12.** Diagram Jumlah Tuntas Individu

5. SIMPULAN

Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan penguasaan materi Sakramen Ekaristi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII, yang terlihat dari peningkatan persentase aktivitas belajar siswa melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Peningkatan ini terukur melalui observasi Siklus 1 dan 2 pada berbagai aspek partisipasi aktif siswa, yang secara keseluruhan menunjukkan tren positif, serta peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yang naik dari 70 pada Siklus 1 menjadi 80,83 pada Siklus 2, membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar guru terus mengembangkan dan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan partisipasi aktif serta prestasi belajar siswa, karena model ini terbukti efektif dalam menarik minat siswa dan memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Schleicher. (2018). *World class: How to build a 21st-century school system*. The MIT Press.
- Asnur, L., Bayarnis, & Weriza, J. (2024). *Implementasi project based learning terhadap kompetensi pengolahan rimpang jahe* (Buku Elektronik). CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Astuti, A., Banowati, E., & Prajanti, S. D. W. (2025). Analysis of the need for social studies teaching modules for religious moderation based on entrepreneurship and disaster mitigation. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 3284–3297.
- Astuti, A., Mulianingsih, F., & Soleh, M. (2022). Teori pendidikan humanistik, implikasinya dalam humanistik persaudaraan. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 7(1), 65–76.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Hariyanto, A. W. (2019). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 43–54.
- Haryanto. (2022). *Meningkatkan motifasi dan hasil belajar dengan two stay two stray* (Buku Elektronik). Pusat Pengembang Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Marpaung, V., Joko P., A., & Astuti, A. (2022). Peran ecclesia domestica dalam mendidik moral dan agama anak pada masa pandemi Covid-19 di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate (TSE). *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(1), 42–51.
- Martasudjita, E. (2016). *Ekaristi sumber peradaban kasih: Seri perjalanan jiwa-5*. Kanisius.
- Mulianingsih, F., Astuti, A., Pujiati, A., & Suprapto, Y. (2025). Study on disaster mitigation in the Tambak Lorok fisherman village community. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 6(2), 199–208.
- Rusmono, R. (2014). *Strategi pembelajaran dengan problem based learning: Perlu untuk meningkatkan profesionalitas guru* (Edisi kedua). Ghalia Indonesia.

- Saputra, D., & Astuti, A. (2022, December). Moderasi beragama dalam pandangan Abdulrahman Wahid (Gus Dur) dan Muhammad Jusuf Kalla dalam perspektif kebhinekaan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama* (Vol. 3, No. 2, pp. 01–12).
- Saputra, D., Astuti, A., & Mulianingsih, F. (2024, June). Harmony and culture: A portrait of religious moderation model in Sungai Penuh Subdistrict, Sungai Penuh City. In *Proceeding International Conference on Educating to Intercultural Dialogue in Catholic School* (Vol. 1, No. 1, pp. 55–63).
- Saryono. (2020). *Penyelarasan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja*.
- Shoimin, A. (2017). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz Media.
- Sukiman. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Rajagrafindo Persada.
- Sumiyati. (2021). *Guru profesional di era Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Suryadi, D., & Parmin. (2020). Kurikulum Merdeka Belajar: Perspektif dan implementasi. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 425–436.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi belajar akademik dan non akademik*. Literasi Nusantara.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Sutarni, S., et al. (2020). *Penyelenggaraan pendidikan bagi anak prasejahtera di Indonesia*.
- Wijoyoko, G. D., dkk. (2024). *Panduan praktis habitus kasih dalam keluarga Katolik*. STPKat Publisher.